

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari lima pulau terbesar di Indonesia, Kalimantan adalah rumah bagi berbagai hutan hujan tropis dan populasi pribumi yang signifikan dengan pengetahuan luas tentang pengobatan tradisional. Baik herbal yang umum digunakan dan lainnya yang kurang dimanfaatkan memiliki potensi terapeutik yang signifikan. Kaltim mendokumentasikan 11 pohon hutan obat yang digunakan oleh populasi Dayak Benua, mewakili 36 spesies yang mencakup 30 kelompok (Lestari & Andriani., 2021., Kurniawan., 2022).



Gambar 1.1. Hutan Kalimantan (Wikipedia., 2022)

Tanaman hutan Kalimantan mempunyai banyak tujuan, salah satunya selaku obat tradisional untuk penduduk asli. Di kawasan hutan Kalimantan, baik tumbuhan yang dieksplorasi ataupun yang tidak dimanfaatkan mempunyai kemampuan terapeutik yang besar. Riset tentang hutan Kalimantan sudah mengatakan banyak kemampuan buat budidaya tumbuhan terapeutik. Informasi daya guna yang kami miliki sepanjang ini cuma bisa mewakili khasiat tumbuhan obat di kawasan hutan tertentu, daripada daya guna tumbuhan obat di segala provinsi Kalimantan. Halaman nasional, kawasan hutan riset, hutan lindung, serta kawasan hutan yang lain seluruhnya mempunyai kemampuan buat memperoleh khasiat dari tumbuhan terapeutik ini (Noorhidayah., 2006., Hamzah.H., 2022).

Zat tumbuhan sekunder adalah zat yang tidak secara langsung ikut serta dalam pertumbuhan, tetapi berperan melindungi terhadap lingkungan. Alkaloid, fenol, flavonoid, saponin, steroid dan terpenoid, tanin tetapi juga antosianin adalah contoh metabolit sekunder yang ditemukan dalam ekstrak tumbuhan dan ekstrak bakteri. (Variani dkk., 2021.,chabib.L., 2022).

Materi kimia dengan daya antioksidan sanggup menetralkan radikal leluasa dengan mengamalkan elektron ke senyawa pengoksidasi (Rahmawati dkk., 2021.,Rahmah,W., 2021).

Tumbuhan gelinggang obat(*Cassia alata* L.), asli Amerika tropis, hendak jadi fokus riset ini. Tumbuhan ini bisa ditemui di mana- mana dari dataran laut sampai ketinggian 1. 400 mdpl. Tumbuhan gelinggang, ataupun *Cassia alata* L., sudah dipakai sepanjang beratus- ratus tahun selaku laksatif, pengobatan untuk penyakit kulit, dan bahkan pencegahan malaria (Dewi., 2019).

Bersumber pada kerangka balik dari riset ini, periset terpikat buat mempelajari mengenai investigasi metabolit inferior serta antioksidan dari ekstrak daun tumbuhan gelinggang(*cassia alata* L) asal pulau kalimantan timur, yang bermaksud buat mengangkut isi metabolit inferior serta kemampuan antioksidan dari tumbuhan gelinggang yang terdapat di pulau kalimantan timur, dan riset ini bisa digunakan oleh warga besar selaku salah satu wujud wawasan pada penggunaan serta manfaat dari daun tumbuhan gelinggang supaya bisa dipakai selaku penyembuhan konvensional.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Apakah daun tanaman gelinggang memiliki kandungan metabolit sekunder?
2. Apakah daun tanaman gelinggang memiliki kandungan antioksidan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah daun tanaman gelinggang memiliki

kandungan metabolit sekunder.

2. Untuk mengetahui apakah daun tanaman gelinggang memiliki kandungan antioksidan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti:

Melalui penelitian ini, para ilmuwan dapat mempelajari lebih lanjut tentang daun tanaman gelinggang asal Kalimantan Timur dan potensi penggunaannya sebagai antioksidan. Mereka juga dapat mempelajari lebih lanjut tentang metabolit sekunder yang ada pada tanaman ini.

2. Bagi Masyarakat Umum:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mereka yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengobatan alami Kalimantan Timur yaitu tanaman obat gelinggang dengan kualitas melawan penyakit.

3. Bagi Kemajuan Ilmu Kesehatan:

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan kemajuan ilmu kesehatan, terutama tentang metabolit sekunder dan antioksidan yang ada pada tumbuhan obat gelinggang di pulau kalimantan timur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Satria dkk., 2022.	Penetapan Kadar Flavonoid Total Dari Fraksi <i>n-Heksana</i> Ekstrak Daun Gelinggang	Hasil penelitian dari identifikasi uji warna shinoda pada ekstrak daun gelinggang positif mengandung	Pada penelitian ini meneliti mengenai metabolit sekunder dan antioksidan dari tanaman

		dengan Metode <i>Spektrofotometri UV-Vis</i>	flavonoid yang berwarna hijau lumut dan penetapan kadar flavonoid total dari daun gelinggang sebesar 2,563%	gelinggang.
2.	Sholeha dkk., 2018.	Perbandingan Efektivitas Terbinafin dengan Ekstrak Daun Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> L) terhadap Pertumbuhan Jamur (<i>Malassezia Furfur</i>) sebagai Etiologi <i>Pityriasis Versicolor</i>	Ekstrak daun ketepeng cina (<i>Cassia alata</i> L) kurang efektif dibandingkan dengan terbinafin dalam menghambat pertumbuhan <i>Malassezia Furfur</i> sebagai etiologi <i>Pityriasis versicolor</i> .	
3.	Abdullah dkk., 2018.	Uji Efektifitas Ekstrak Etanol Pada Daun Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> L.)	erdasarkan pengujian efektifitas ekstrak etanol dari daun ketepeng Cina	

		Terhadap Mikroba Penyebab Sariawan (<i>Stomatitis Aphthosa</i>)	(<i>Cassia alata</i> L.) terhadap jamur penyebab sariawan (<i>Stomatitis aphthosa</i>) terbukti bahwa ekstrak etanol mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab sariawan.
4.	Alioes, Y., 2018.	Uji Potensi Antijamur <i>Candida Albicans</i> Ekstrak Daun Gelinggang (<i>Cassia Alata</i> L.) Dibandungkan Dengan Sediaan Daun Sirih Yang Beredar Di Pasaran Secara <i>In Vitro</i> .	Berdasarkan hasil dan analisis data, dapat disimpulkan kelompok perlakuan dengan SDS 3 memiliki respon hambatan koloni jamur tertinggi. Kelompok dengan respon hambat terendah adalah kelompok perlakuan dengan ekstrak

			alkohol 96% daun gelinggang. Pada kelompok perlakuan ekstrak dietil eter dan infusum daun gelinggang tidak dapat menghambat pertumbuhan jamur <i>C. albicans</i> .
5.	Saputra dkk., 2021.	Aktivitas Antijamur Ekstrak Etanol Bunga Ketepeng Cina (<i>Senna alata</i> L) Terhadap Jamur <i>Candida albicans</i> .	asil pengujian aktivitas antijamur menunjukkan bahwa ekstrak etanol bunga ketepeng cina (<i>Senna alata</i> L) mampu menghambat pertumbuhan jamur <i>Candida albicans</i> pada konsentrasi 40% sudah terlihat zona hambat dengan diameter rata-rata 7,1 mm.

6.	Lathifah dkk., 2021.	<p>Daya Antibakteri Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> L.) Terhadap <i>Staphylococcus aureus</i>, <i>Pseudomonas aeruginosa</i>, dan <i>Klebsiella pneumonia</i>.</p>	<p>Simpulan penelitian ini adalah ekstrak daun ketepeng cina (<i>Cassia alata</i> L.) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri <i>Staphylococcus aureus</i>, <i>Pseudomonas aeruginosa</i> dan <i>Klebsiella pneumonia</i>. konsentrasi 70% memiliki aktivitas antibakteri tertinggi terhadap bakteri <i>Staphylococcus aureus</i>, konsentrasi 90% memiliki aktivitas antibakteri tertinggi terhadap bakteri <i>Pseudomonas aeruginosa</i>, dan <i>Klebsiella pneumonia</i>.</p>	

7.	Oktavia dkk., 2021.	Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Gelinggang (<i>Cassia alata</i> L)	Ekstrak etanol daun gelinggang memiliki aktivitas sebagai antibakteri terhadap bakteri <i>S.aureus</i> dengan kategori penghambatan kuat pada konsentrasi 5%, 10%, dan 15%.	
----	------------------------	---	---	--